

ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEBERLANJUTAN PT KALBE FARMA (Tbk) TAHUN 2023-2025

Ika Makherta Sutadji¹, Khairul Shaleh²

¹ Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

² Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi: ika.makherta@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Studi ini membahas pengungkapan laporan keberlanjutan pada PT Kalbe Farma Tbk. Metode komparatif digunakan untuk mengevaluasi laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan perusahaan dengan membandingkan tingkat pengungkapan dari tahun ke tahun. Analisis dilakukan terhadap laporan keberlanjutan selama periode 2022–2025 untuk mengidentifikasi perkembangan, konsistensi, serta perubahan informasi yang disampaikan perusahaan. Analisis konten digunakan sebagai metode untuk menilai praktik dan komitmen keberlanjutan bisnis perusahaan berdasarkan topik spesifik yang relevan. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan persentase pengungkapan secara komparatif pada topik spesifik yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan Keberlanjutan PT Kalbe Farma Tbk mengacu pada Standar POJK No. 51/POJK.03/2017, SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, serta GRI Standards sebagai pedoman pengungkapan keberlanjutan. Tingkat pengungkapan topik spesifik selama tahun 2022–2025 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam rentang periode penelitian, belum seluruh informasi diungkapkan secara konsisten sesuai dengan topik spesifik dalam GRI Standards. Perbedaan tingkat pengungkapan tersebut dapat mencerminkan dinamika strategi perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Studi ini diharapkan dapat memberikan insight bagi pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, akademisi, dan masyarakat, dalam mengevaluasi transparansi keberlanjutan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi keberlanjutan yang lebih terarah, meningkatkan kualitas pengungkapan, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan secara berkelanjutan secara optimal.

KATA KUNCI

Sustainability Report; GRI Standards, Topik Spesifik, Perusahaan Farmasi, Triple Bottom Line

PENDAHULUAN

Impact sisi sosial, ekonomi dan lingkungan terjadi akibat operasional bisnis. Tuntutan pemangku kepentingan (*stakeholder*) juga meningkat. Maka keberlanjutan (*sustainability*) berkembang menjadi paradigma baru dalam tata kelola perusahaan modern (Ben et al., 2023). Masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi dianggap berasal dari bisnis (Brenner, 2018). Selain kinerja keuangan, perusahaan dinilai atas kemampuan untuk menghasilkan *value* dari praktik bisnis yang bertanggung jawab (Ben et al., 2023). Perusahaan harus memberikan informasi kepada internal dan eksternal tentang kinerjanya dengan mempertimbangkan aspek finansial dan non finansial (Dewi, 2014; Kaplan & Norton, 2000; Pipit Mulyah, 2020; Vinet & Zhedanov, 2011). *Sustainability Report* perusahaan membantu kreditur, investor, dan pemangku kepentingan mengevaluasi kinerjanya (Chen et al., 2018). Pelaporan non finansial digunakan untuk memproyeksikan keberlangsungan operasional perusahaan (Azzahra, 2022). Selama operasi, perusahaan menunjukkan kepedulian sosial (Azzahra, 2022). Pemimpin perusahaan sangat mengutamakan konsep keberlanjutan untuk bertahan (Kantabuntra, 2023).

Pengguna mengevaluasi kinerja bisnis melalui laporan keberlanjutan yang dipublikasikan (Amalia et al., 2024; Rohma, 2021). SR menetapkan standar pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan acuan internasional *Global Reporting Initiative* (Azzahra, 2022). GRI merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang digunakan secara global karena berupa pedoman sistematis, komprehensif, dan dapat dibandingkan antar perusahaan maupun antar tahun. (Ben et al., 2023). GRI menetapkan laporan keberlanjutan bisnis meliputi performa ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang disebut dengan *triple bottom line* (Azzahra, 2022). Dengan bantuan GRI, organisasi dapat melaporkan kinerja dari sudut pandang ekonomi, lingkungan, dan sosial (Fifka & Drabble, 2012). Perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dengan membuat laporan keberlanjutan yang kompetitif melalui CSR Perusahaan. Proses ini dari waktu ke waktu akan memperbaiki kinerja keuangan bisnis (Li et al., 2009; Kim et al., 2018).

Sustainability Report (SR) merupakan instrumen strategis untuk mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan perusahaan kepada investor, regulator, pelanggan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. SR yang bermutu dapat menjaga keberlanjutan kegiatan perusahaan (Azzahra, 2022). Publikasi SR oleh perusahaan dapat diakses secara bebas oleh para pemangku kepentingan (Orazalin & Mahmood, 2020). Tujuan SR menunjukkan performa perusahaan dari aktivitas lingkungan, sosial, dan tata kelola. Transparansi dan akuntabilitas tolok ukur pelaksanaan tanggung jawab perusahaan yang dinilai pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016, memuat bentuk dan isi laporan tahunan emiten, yang menyatakan standar GRI pedoman menyusun laporan keberlanjutan perusahaan diekspos setiap periode. GRI mengungkapkan perusahaan harus menyampaikan 3 (tiga) topik khusus dalam laporan keberlanjutan, yaitu sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang disajikan dalam seri 200, 300, dan 400 (Azzahra, 2022).

Studi sektor kesehatan menunjukkan tingkat adopsi GRI terus meningkat sebagai respons terhadap kebutuhan transparansi dan akuntabilitas keberlanjutan. Industri farmasi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor industri lainnya karena aktivitas operasionalnya berkaitan langsung dengan kesehatan masyarakat, penggunaan energi dan air, pengelolaan limbah bahan kimia, keselamatan produk, serta inovasi yang berkelanjutan. Perusahaan farmasi menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara komprehensif (Bade et al., 2024). Dunia bisnis di dunia mulai memperhatikan pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Perusahaan farmasi menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara komprehensif. Penelitian Bade et al. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan farmasi menghadapi

tuntutan ESG yang semakin tinggi, khususnya terkait keamanan rantai pasok, efisiensi sumber daya, dan tata kelola keberlanjutan jangka panjang (Bade et al., 2024).

Di Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan bidang farmasi yang rutin membuat *Sustainability Report* mengacu pada GRI Standards. Cakupan dari sisi ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola, meliputi indikator tentang ekonomi, energi, air, emisi, limbah, kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan masyarakat, tanggung jawab produk, pemasaran, privasi pelanggan, anti korupsi, dan anti persaingan. Konsistensi penerbitan SR menunjukkan perusahaan memiliki komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan, namun konsistensi pelaporan belum tentu mencerminkan konsistensi kualitas maupun keluasan pengungkapan setiap topik material (Siregar et al., 2022).

Fenomena penelitian bahwa terjadi dinamika pengungkapan topik spesifik GRI tiap tahun, dilihat dari jumlah indikator yang diungkapkan, kedalaman narasi, maupun penyajian data kuantitatif. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan regulasi, meningkatnya ekspektasi investor terhadap ESG, tuntutan pasar global, serta semakin besarnya perhatian terhadap isu perubahan iklim, perlindungan konsumen, keamanan data, dan tata kelola perusahaan. Penelitian mengenai transparansi ESG juga menunjukkan bahwa kualitas pelaporan antar periode tidak selalu meningkat secara linier, sehingga diperlukan evaluasi kritis terhadap konsistensi dan kelengkapan pengungkapan agar dapat membedakan antara peningkatan substansi pelaporan dengan sekadar perluasan narasi (*disclosure quantity*). (Schwoy et al., 2024). Fenomena lain dasar penelitian ini adalah masih terbatasnya penelitian yang melakukan analisis komparatif longitudinal terhadap *Sustainability Report* PT Kalbe Farma Tbk menggunakan pendekatan *GRI Topic Standards*. Kesenjangan penelitian (*research gap*) tentang bagaimana perkembangan kualitas pengungkapan topik spesifik GRI dalam *Sustainability Report* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2023-2025.

Analisis komparatif terhadap SR tahun 2023–2025 menjadi penting karena periode tersebut mencerminkan fase penguatan implementasi ESG setelah pandemi, meningkatnya perhatian terhadap risiko perubahan iklim, transformasi digital, perlindungan data pelanggan, serta tata kelola perusahaan dengan baik. Selain itu, periode ini juga bertepatan dengan meningkatnya harmonisasi standar pelaporan keberlanjutan global, sehingga perusahaan didorong untuk meningkatkan kualitas, konsistensi, dan komparabilitas pengungkapan informasi keberlanjutan. Analisis terhadap perkembangan pengungkapan topik spesifik GRI selama tiga tahun dapat memberikan gambaran mengenai arah strategi keberlanjutan perusahaan, tingkat konsistensi implementasi prinsip ESG, serta kualitas transparansi yang dibangun kepada para pemangku kepentingan.

Berdasarkan fenomena tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis secara komparatif pengungkapan topik spesifik *Sustainability Report* PT Kalbe Farma Tbk (2023–2025) berdasarkan *GRI Standards*. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai pelaporan keberlanjutan di sektor farmasi, menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas *Sustainability Report*, serta memberikan masukan bagi regulator, pemangku kepentingan dan investor untuk menilai implementasi SR secara holistik.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam perspektif keberlanjutan, keberhasilan perusahaan diukur melalui peningkatan laba dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai ESG bagi *stakeholder*. *Sustainability Report* menjadi media komunikasi perusahaan mempertanggungjawabkan dampak operasional secara transparan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan membuat SR bertujuan evaluasi dan publikasi dampak kegiatan

operasional perusahaan untuk sisi lingkungan, sosial, dan tata kelola. Transparansi pada *stakeholder* menunjukkan upaya perusahaan mengelola tanggung jawab keberlanjutan. SR membantu bisnis untuk meningkatkan reputasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan meningkatkan kinerja finansial. Eccles et al., (2014) menyampaikan bahwa pengungkapan keberlanjutan secara komprehensif berpeluang untuk mendorong kondisi finansial yang solid dalam jangka panjang.

PT Kalbe Farma Tbk dalam mengungkapkan topik spesifik GRI dalam SR mengenai kinerja ekonomi, energi, emisi, kesehatan dan keselamatan pelanggan, masyarakat setempat, privasi pelanggan, serta tata kelola perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap berbagai kelompok *stakeholder*. *Legitimacy Theory* menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui kesesuaian antara aktivitas perusahaan dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat. Dalam pemahaman konsep ini, *Sustainability Report* merupakan instrumen penting untuk menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan selaras dengan harapan masyarakat tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada industri farmasi, legitimasi memiliki arti yang lebih luas karena perusahaan memproduksi barang yang secara langsung memengaruhi kesehatan masyarakat. Perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap: keamanan produk; perlindungan konsumen; pengelolaan limbah; pengurangan emisi; kepatuhan hukum; praktik bisnis yang etis. Semakin tinggi kualitas pengungkapan SR, semakin besar peluang perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan mempertahankan kepercayaan publik.

Sustainability Report memiliki beberapa fungsi utama: meningkatkan transparansi perusahaan; memperkuat hubungan dengan *stakeholder*; mengidentifikasi risiko keberlanjutan; meningkatkan reputasi perusahaan; mendukung pengambilan keputusan investor; menunjukkan implementasi ESG. GRI standar pelaporan keberlanjutan yang digunakan internasional. *GRI Standards* menyediakan kerangka kerja untuk mengungkapkan dampak organisasi terhadap: ekonomi; lingkungan; masyarakat. *GRI Standards* terdiri atas tiga kelompok utama:

- a. *Universal Standards* sebagai dasar dalam penyusunan *Sustainability Report* yang meliputi: GRI 1 *Foundation*, GRI 2 *General Disclosure*, GRI 3 *Material Topics*
- b. *Sector Standards* berdasarkan karakteristik industri tertentu sehingga pengungkapan menjadi lebih relevan.

Topic Standards yang mengatur pengungkapan pada topik spesifik yang berkaitan dengan aspek: ekonomi (seri GRI 200); lingkungan (seri GRI 300); sosial (seri GRI 400).

METODE PENELITIAN

Analisis komparatif (*comparative analysis*) dan analisis isi (*content analysis*) yang menjadi pilihan dalam metode penelitian ini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami, menginterpretasikan, dan membandingkan substansi pengungkapan informasi keberlanjutan yang disajikan dalam *Sustainability Report* PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2023–2025. Kata tertentu ada dalam teks atau kumpulan teks dalam penelitian disebut analisis konten (Al Hamzah et al., 2023; Ningsih dan Cheisviyanny, 2019). Metode *content analysis* mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengevaluasi tingkat pengungkapan setiap indikator GRI *Topic Standards* secara sistematis.

Desain penelitian dalam bentuk studi dokumentasi komparatif (*comparative document study*) dengan objek penelitian berupa *Sustainability Report* PT Kalbe Farma Tbk tahun 2023, 2024, dan 2025. Analisis secara longitudinal agar perkembangan pengungkapan dapat diamati dari waktu ke waktu. Perbandingan tidak hanya difokuskan pada keberadaan indikator yang diungkapkan, tetapi juga pada

kualitas narasi, konsistensi informasi, penyajian data kuantitatif, dan keterkaitan pengungkapan dengan strategi keberlanjutan perusahaan. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian pelaporan keberlanjutan karena memungkinkan evaluasi sistematis terhadap kelengkapan dan komparabilitas pengungkapan berdasarkan GRI *Standards*.

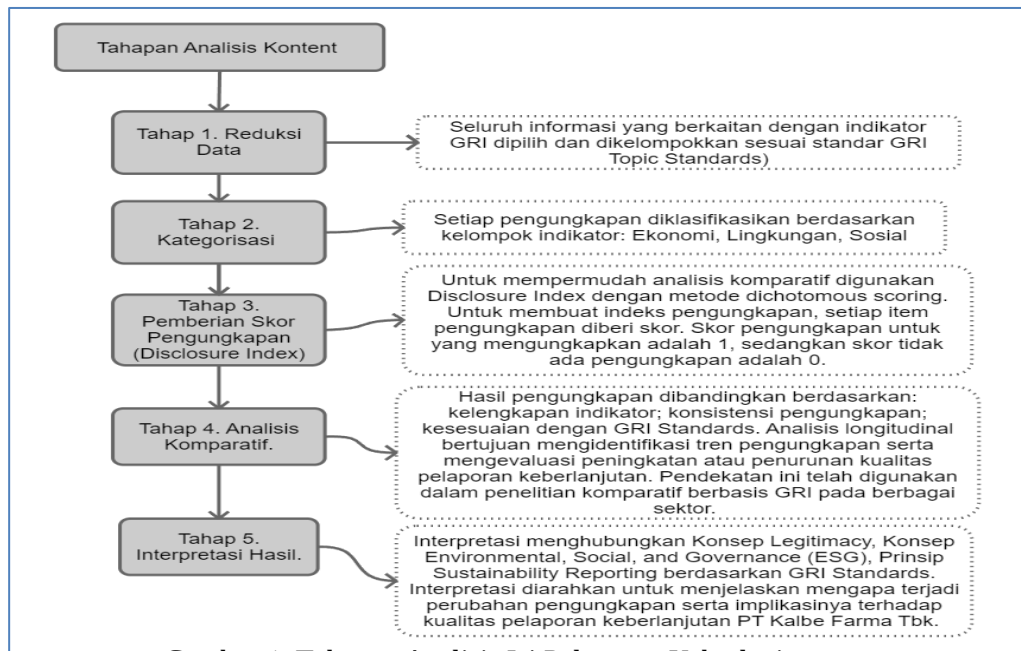
Sumber data meliputi:

1. *Sustainability Report* PT Kalbe Farma Tbk (2023–2025).
2. *Annual Report* PT Kalbe Farma Tbk sebagai dokumen pendukung.
3. GRI *Standards* 2021 sebagai pedoman analisis indikator.
4. Artikel ilmiah bereputasi nasional dan internasional mengenai *sustainability reporting*, ESG, dan GRI *Standards*.
5. Dokumen pendukung lain yang relevan, seperti regulasi pelaporan keberlanjutan dan publikasi resmi.

Perbandingan dilakukan berdasarkan:

1. kelengkapan pengungkapan indikator GRI;
2. konsistensi pengungkapan;
3. perubahan topik material;
4. perkembangan narasi keberlanjutan;
5. kualitas informasi kuantitatif;
6. keterkaitan dengan strategi ESG perusahaan.

Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan kualitas pelaporan keberlanjutan PT Kalbe Farma Tbk sekaligus menjadi dasar rekomendasi untuk peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan implementasi ESG pada periode mendatang.



Gambar 1. Tahapan Analisis Isi Pelaporan Keberlanjutan

Sumber: Data olahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Kalbe Farma Tbk, perusahaan kesehatan terintegrasi terbesar di Asia Tenggara yang bergerak pada empat divisi utama, yaitu obat resep (*Prescription Pharmaceuticals*), produk kesehatan (*Consumer Health*), nutrisi (*Nutritionals*), dan distribusi serta logistik (*Distribution and Logistics*). Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan mengintegrasikan strategi keberlanjutan ke dalam model bisnis melalui komitmen "Bersama Sehatkan Bangsa" yang kemudian berkembang menjadi penguatan akses layanan kesehatan keberlangsungan usaha dan penciptaan nilai tambah jangka panjang bagi segenap pemangku kepentingan.

Tema *Sustainability Report* juga menunjukkan perkembangan strategi keberlanjutan perusahaan, yaitu:

Tabel 1. Rangkuman Tema SR PT. Kalbe Farma (Tbk) tahun 2023-2024

Tahun	Tema <i>Sustainability Report</i>	Fokus Strategis
2023	Pulih Lebih Cepat untuk Bangsa yang Lebih Sehat	Pemulihan pascapandemi dan penguatan layanan kesehatan
2024	Akses Layanan Kesehatan Berkelanjutan	Penguatan akses kesehatan dan implementasi ESG
2025	Langkah Bermakna Menuju Perjalanan yang Berkelanjutan	Transformasi keberlanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang

Sumber: *Sustainability Report* tahun 2023-2025

Tema tersebut menunjukkan adanya evolusi orientasi perusahaan dari fase pemulihan menuju fase transformasi keberlanjutan yang lebih matang.

Berikut ini adalah hasil pencocokan data dengan *disclosure index* yang mengungkapkan topik spesifik dari masing-masing tahun.

Hasil pengungkapan topik khusus yang diperoleh dengan menggunakan buku seri 200 Kategori Ekonomi sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* diungkapkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengungkapan Aspek Ekonomi *Sustainability Report* PT. Kalbe Farma (Tbk)

GRI	Keterangan	Jenis	Topik Spesifik	2025	2024	2023
GRI 201 - Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang diproduksi dan dibagikan	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	201-2 Implikasi keuangan, risiko, dan peluang yang disebabkan perubahan iklim	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	201-3 Kewajiban untuk program pensiun, termasuk program pensiun manfaat pasti	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	201-4 Bantuan finansial pemerintah	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 202 - Keberadaan Pasar	202-1 Perbandingan antara upah minimum regional dan standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin	<i>Spesific Topic</i>	1	1	-	-
	202-2 Proporsi manajemen senior dari komunitas lokal	<i>Spesific Topic</i>	1	1	-	-
GRI 203 - Dampak	203-1 Investasi dalam dukungan layanan dan infrastruktur	<i>Spesific Topic</i>	1	1	-	-

Ekonomi Tidak Langsung GRI 204 - Praktik Pengadaan GRI 205 - Anti Korupsi	203-2	Dampak tidak langsung yang signifikan pada ekonomi	<i>Spesific Topic</i>	1	1	-	-
	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	205-1	Operasi yang dinilai mungkin berpeluang terjadi korupsi.	<i>Spesific Topic</i>	1	1	-	-
	205-2	Komunikasi dan pelatihan kebijakan antikorupsi	<i>Spesific Topic</i>	1	1	-	-
	205-3	Situasi yang terbukti korupsi dan tindakan yang diambil	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 206 - Perilaku Anti Persaingan	206-1	Tindakan hukum terhadap tindakan anti persaingan, praktik anti pakat, dan monopoli	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 207 - Pajak	207-4	Laporan Per Negara	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	1
Total Aspek Ekonomi				14	13	7	8
				14	14	14	14
Persentase (%)				100	92,86	50	57,14

Sumber: data olahan

Hasil pengungkapan topik khusus yang diperoleh dengan menggunakan buku seri 300 Kategori Ekonomi sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* diungkapkan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengungkapan Aspek Lingkungan *Sustainability Report* PT. Kalbe Farma (Tbk)

GRI		Keterangan	Jenis	Topik Spesifik	2025	2024	2023
GRI 301 - Material 2016	301-1	Bahan yang digunakan sesuai dengan volume atau beratnya	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
	301-2	Input bahan daur ulang yang digunakan	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
	301-3	Produk pemerolehan ulang dan komponennya	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
GRI 302 - Energi 2016	302-1	Konsumsi listrik organisasi	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	302-2	Konsumsi listrik luar organisasi	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	302-3	Intensitas energi	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	302-5	Mengurangi jumlah energi yang dibutuhkan untuk membuat produk dan jasa	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 303 - Air dan Efluen 2018	303-3	Pengambilan air	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	303-4	Pembuangan air	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1

	303-5	Konsumsi air	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 304 - Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	Operasi harus dilakukan di dalam, di luar, atau dekat area lindung dan keanekaragaman hayati yang luas.	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
	304-2	Pentingnya aktivitas, barang, dan jasa pada keanekaragaman hayati	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
	304-3	Habitat yang di restorasi atau dilindungi	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
	304-4	Habitat spesies yang terdaftar dalam Daftar Merah IUCN dan Daftar Konservasi Nasional ditemukan di wilayah yang terkena dampak operasi.	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
GRI 305 - Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	305-4	Intensitas emisi GRK	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	305-5	Pengurangan emisi GRK	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 306 - Limbah 2020	306-3	Timbulan limbah	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	306-4	Limbah dari pembuangan akhir	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	306-5	Limbah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 308 - Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	Pemilihan pemasok baru dengan mempertimbangkan standar lingkungan	<i>Spesific Topic</i>	1	1	-	-
	308-2	Pengaruh lingkungan yang tidak menyenangkan di rantai pasokan dan tindakan yang diambil	<i>Spesific Topic</i>	1	1	-	-
Jumlah Kategori Lingkungan				27	20	18	18
				27	27	27	27
Persentase (%)				100	74,07	66,67	66,67

Sumber: data olahan

Hasil pengungkapan topik khusus yang diperoleh dengan menggunakan buku seri 400 Kategori Ekonomi sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* diungkapkan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengungkapan Aspek Sosial *Sustainability Report* PT. Kalbe Farma (Tbk)

GRI		Keterangan	Jenis	Topik Spesifik	2025	2024	2023
GRI 401 - Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan dan perpindahan karyawan	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan yang tidak bekerja dalam jangka waktu atau paruh waktu tertentu	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	401-3	Cuti melahirkan	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 402 - Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402-1	Periode pemberitahuan paling singkat tentang perubahan dalam operasi	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
GRI 403 - Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-8	Pekerja dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	403-9	Kecelakaan kerja	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	403-10	Penyakit Akibat Kerja	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 404 - Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jumlah jam pelatihan karyawan yang diberikan setiap tahun	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	404-2	Program peningkatan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	404-3	Persentase karyawan yang secara teratur menerima tinjauan kinerja dan pengembangan profesional	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 405 - Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1	Keanekaragaman dalam struktur manajemen dan karyawan	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	405-2	Rata-rata gaji pokok dan kompensasi wanita dibandingkan laki-laki	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 406 - Nondiskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dengan tindakan perbaikan	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
GRI 407 - Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	Risiko yang ditimbulkan oleh operasi dan pemasok terhadap hak kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
GRI 408 - Pekerja anak 2016	408-1	Pemasok dan operasi dengan risiko tinggi pelanggaran pekerja anak	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-

GRI 409 - Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	Pemasok dan operasi yang sangat rentan terhadap kecelakaan kerja	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1	Petugas keamanan yang dididik dalam kebijakan dan hak asasi manusia	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1	Situasi di mana hak-hak masyarakat adat dilecehkan	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1	Program pengembangan, partisipasi masyarakat setempat, dan penilaian dampak adalah bagian dari operasi.	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	413-2	Operasi yang secara nyata dapat membahayakan masyarakat setempat	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	Kriteria sosial untuk memilih pemasok baru	<i>Spesific Topic</i>	1	-	1	-
	414-2	Dampak negatif terhadap masyarakat yang terkait dengan rantai pasokan dan keputusan yang telah diambil	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1	Kontribusi dari sisi politik	<i>Spesific Topic</i>	1	-	-	-
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	Evaluasi dampak dari berbagai produk dan jasa pada kesehatan dan keselamatan	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	416-2	Ketidakpatuhan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan produk dan jasa	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan barang dan jasa serta informasi yang relevan	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	417-2	Ketidakpatuhan informasi dan pelabelan barang dan jasa	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
	417-3	Situasi ketidakpatuhan komunikasi pemasaran	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan tentang pelanggaran privasi dan kehilangan data pelanggan	<i>Spesific Topic</i>	1	1	1	1
Jumlah Kategori Sosial				19	9	10	9
				19	19	19	19
Persentase (%)				100	47,3	52,6	47,3
					7	3	7

Sumber: data olahan

Data yang diungkapkan pada tabel 2, PT. Kalbe Farma (Tbk) telah mengungkapkan laporan keberlanjutan seri 200 kategori ekonomi tahun 2025 sebesar 92,86%, 2024 sebesar 50% dan 2023 sebesar 57,14%. Hal tersebut menunjukkan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan baik karena meningkat dari tahun sebelumnya. Angka 92,86% di tahun 2025 menunjukkan komitmen yang sangat kuat dari Kalbe Farma untuk bersikap transparan mengenai dampak ekonominya. Perusahaan hampir mengungkapkan seluruh indikator ekonomi yang disyaratkan. Sempat mengalami sedikit penurunan di tahun 2024 (50%) dibandingkan dengan tahun 2023 (57,14%), namun perusahaan melakukan perbaikan masif di tahun 2025. Bagi investor dan pemangku kepentingan, transparansi yang tinggi di sektor ekonomi pada tahun 2025 ini memberikan sinyal positif bahwa tata kelola keuangan, kontribusi nilai ekonomi langsung, dan manajemen risiko finansial terkait perubahan iklim dikelola dengan sangat terbuka dan akuntabel.

Data yang diungkapkan pada tabel 3, PT. Kalbe Farma (Tbk) telah mengungkapkan laporan keberlanjutan seri 300 kategori lingkungan tahun 2025 sebesar 74,07%, 2024 sebesar 66,67% dan 2023 sebesar 66,67%. Hal tersebut menunjukkan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan baik karena meningkat dari tahun sebelumnya. Setelah bertahan di angka 66,67% selama dua tahun berturut-turut (2023 dan 2024), Kalbe Farma berhasil meningkatkan pengungkapannya menjadi 74,07% di tahun 2025. Hal ini berarti trennya positif dan bergerak naik (*upward trend*). Kategori lingkungan (Seri 300) mencakup aspek krusial. Kenaikan di tahun 2025 mengindikasikan bahwa Kalbe Farma semakin ketat dan detail dalam memantau serta melaporkan jejak ekologisnya, kemungkinan besar karena adanya implementasi program sirkularitas atau target *net-zero* yang lebih terukur.

Data yang diungkapkan pada tabel 4, PT. Kalbe Farma (Tbk) mengungkapkan laporan keberlanjutan seri 400 kategori sosial tahun 2025 sebesar 47,37%, 2024 sebesar 52,63% dan 2023 sebesar 47,37%. Hal tersebut menunjukkan pengungkapan SR fluktuatif. Kategori sosial adalah kategori dengan persentase pengungkapan paling rendah di antara ketiganya (selalu di bawah 55%). Sempat naik ke 52,63% di tahun 2024, namun kembali turun ke angka semula 47,37% di tahun 2025. Bersifat fluktuatif dan cenderung stagnan di level moderat. Seri 400 meliputi *case* kesehatan, ketenagakerjaan, dan keselamatan kerja (K3), pelatihan, keberagaman, HAM, hingga hubungan dengan masyarakat lokal. Angka di bawah 50% pada tahun 2025 mengindikasikan ada banyak indikator sosial yang belum dilaporkan secara penuh atau dianggap belum material oleh perusahaan. Ini menjadi area yang memerlukan perhatian dan perbaikan (*room for improvement*) bagi Kalbe Farma di masa mendatang untuk memperkuat aspek *Social* dalam ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

Berikut adalah analisis pengungkapan *Sustainability Report* PT. Kalbe Farma (Tbk) mengacu standar GRI (*Global Reporting Initiative*) Seri 200 (Ekonomi), Seri 300 (Lingkungan), dan Seri 400 (Sosial) dari tahun 2023 hingga 2025 yang sama-sama diungkapkan menjadi topik spesifik:

Tabel 5. Pengungkapan Topik Spesifik Kategori Ekonomi Laporan Keberlanjutan PT. Kalbe Farma Tbk (2023-2025)

GRI	Item	Keterangan
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Keuntungan dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi yang lebih besar merupakan ukuran keberhasilan bisnis perusahaan.
201-2	Implikasi finansial, risiko, dan peluang akibat perubahan iklim	Perubahan iklim tidak hanya menjadi isu lingkungan, tetapi berdampak juga terhadap risiko ekonomi perusahaan. Periode 2023–2025 menjadi penting karena meningkatnya perhatian global terhadap: pengurangan emisi karbon; efisiensi energi; pengelolaan limbah industri; adaptasi terhadap risiko iklim.
201-3	Kewajiban untuk program pensiun manfaat pasti dan	Keberlanjutan ekonomi perusahaan juga berkaitan dengan keberlanjutan kesejahteraan karyawan. Sumber daya manusia aset utama perusahaan farmasi karena membutuhkan tenaga kerja kompetensi tinggi

	program pensiun lainnya	Pengungkapan program pensiun menjadi penting karena menunjukkan: 1. Komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan pekerja 2. Transparansi terhadap kewajiban keuangan jangka panjang 3. <i>Good corporate governance</i>
201-4	Bantuan keuangan dari pemerintah	Menunjukkan transparansi hubungan ekonomi antara perusahaan dan pemerintah. Periode 2023–2025 menjadi relevan karena pemerintah Indonesia terus mendorong: kemandirian industri farmasi nasional; peningkatan produksi obat dalam negeri; penguatan industri kesehatan pascapandemi; pengembangan inovasi kesehatan. Kalbe Farma menunjukkan transparansi mengenai hubungan bisnis dengan pemerintah dan akuntabilitas terhadap penggunaan fasilitas publik.
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	Proporsi pemasok lokal memberikan informasi mengenai: kontribusi perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah; dukungan terhadap industri dalam negeri; pengurangan ketergantungan terhadap pemasok global; peningkatan ketahanan rantai pasok. Tahun 2023 menjadi periode penting bagi industri farmasi karena perusahaan mulai memasuki fase normalisasi setelah pandemi COVID-19. Pandemi memberikan pembelajaran bahwa sektor kesehatan menghadapi risiko besar apabila terlalu bergantung pada rantai pasok internasional. Tahun 2023 relevan menunjukkan upaya Kalbe Farma dalam: memperkuat pemasok lokal; meningkatkan ketahanan rantai pasok (<i>supply chain resilience</i>); menjaga keberlanjutan produksi; mendukung ekosistem industri kesehatan nasional. Tahun 2024, praktik pengadaan semakin berkaitan dengan tuntutan <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG). Pengungkapan GRI 204-1 menjadi penting karena menunjukkan Kalbe Farma mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan pengadaan. Tahun 2025 menjadi periode strategis karena perusahaan menghadapi tuntutan untuk membangun rantai pasok adaptif, efisien, transparan, berkelanjutan. Pengungkapan GRI 204-1 pada tahun 2025 menunjukkan komitmen Kalbe Farma dalam: meningkatkan kontribusi pemasok domestik; mengembangkan mitra usaha lokal; mengurangi risiko ketergantungan rantai pasok internasional; mendukung pembangunan ekonomi nasional.
205-3	Situasi korupsi yang terbukti dan langkah-langkah yang diambil	<i>Good corporate governance</i> merupakan elemen fundamental dalam menjaga kepercayaan <i>stakeholder</i>, terutama perusahaan sektor kesehatan yang berkaitan langsung dengan kepentingan publik. Industri farmasi memiliki tingkat risiko tata kelola yang tinggi karena aktivitas bisnisnya melibatkan berbagai pihak, seperti: pemasok bahan baku; distributor; fasilitas kesehatan; tenaga kesehatan; regulator; mitra bisnis; pemerintah. Hubungan bisnis yang luas tersebut dapat menimbulkan potensi risiko korupsi, seperti: konflik kepentingan; gratifikasi; manipulasi pengadaan; penyalahgunaan wewenang; praktik bisnis tidak etis. Pengungkapan GRI 205-3 diperlukan untuk menunjukkan komitmen PT Kalbe Farma Tbk terhadap: transparansi, akuntabilitas, kepatuhan hukum, pencegahan penyalahgunaan kekuasaan, perlindungan reputasi perusahaan.

206-1	Tindakan hukum terhadap tindakan anti persaingan, praktik anti pakat, dan monopoli	Pada tahun 2024, perhatian pada ESG semakin meningkat. Investor dan pemangku kepentingan menilai kinerja keuangan perusahaan dan kualitas tata kelola. GRI 205-3 menjadi relevan karena menunjukkan: a. Komitmen terhadap praktik bisnis berintegritas b. Perlindungan reputasi perusahaan Tahun 2025 menjadi periode penting karena perusahaan semakin diarahkan untuk memperkuat model bisnis berkelanjutan melalui penerapan prinsip ESG dan tata kelola yang transparan. GRI 205-3 menunjukkan bahwa keberlanjutan perusahaan berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial dan integritas organisasi. PT Kalbe Farma Tbk beroperasi dalam sektor yang memiliki tingkat persaingan tinggi, melibatkan: produsen farmasi nasional dan internasional; distributor; pemasok bahan baku; jaringan layanan kesehatan; pasar produk obat dan nutrisi. Perusahaan memastikan bahwa strategi bisnis dilakukan berdasarkan prinsip: persaingan yang adil; kepatuhan terhadap regulasi; transparansi; integritas bisnis.
-------	--	---

Sumber: data olahan

Tabel 6. Pengungkapan Topik Spesifik Kategori Lingkungan Laporan Keberlanjutan PT. Kalbe Farma Tbk (2023-2025)

GRI	Item	Keterangan
302-1	Konsumsi listrik organisasi	Dalam industri farmasi, energi adalah sumber daya utama yang mendukung: proses produksi; kualitas dan keamanan produk; efisiensi manufaktur; pengendalian lingkungan produksi. Bagi Kalbe Farma, informasi ini penting karena peningkatan efisiensi energi dapat memberikan manfaat ekonomi melalui: pengurangan biaya operasional; peningkatan produktivitas; pengurangan dampak lingkungan.
302-2	Konsumsi listrik luar organisasi	Pengungkapan ini relevan karena dampak energi tidak berasal dari fasilitas milik perusahaan, tetapi juga berasal dari aktivitas eksternal seperti: pemasok bahan baku; transportasi dan distribusi; gudang eksternal; mitra logistik.
302-3	Intensitas energi	Mengukur efisiensi penggunaan energi dibandingkan dengan ukuran aktivitas perusahaan, misalnya: energi per unit produksi; energi per pendapatan; energi per luas fasilitas. Pengungkapan intensitas energi pada periode 2023–2025 menunjukkan: efisiensi perusahaan dalam proses produksi, keberhasilan hemat energi dan mengurangi biaya dan dampak lingkungan.
302-4	Pengurangan konsumsi energi	Tindakan nyata perusahaan mengurangi penggunaan energi berupa: penggunaan mesin hemat energi, optimalisasi sistem pendinginan, efisiensi pencahayaan, penggunaan teknologi digital monitoring energi, peningkatan efisiensi proses produksi. Efisiensi energi memberikan manfaat ekonomi karena energi merupakan komponen penting dalam biaya produksi.
302-5	Mengurangi jumlah energi yang dibutuhkan untuk produksi barang dan jasa	Keberlanjutan produk dilihat dari proses produksi dan dampak energi sepanjang siklus hidup produk. Pengungkapan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengintegrasikan prinsip <i>eco-efficiency</i> dalam inovasi produk.
303-3	Pengambilan air	Mengungkapkan jumlah air yang digunakan perusahaan berdasarkan sumbernya, seperti: air permukaan; air tanah; air dari

		pihak ketiga; sumber air lainnya. Alasan utama pengungkapannya adalah: a. Menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap sumber daya air; b. Mengelola risiko operasional karena gangguan pasokan air dapat berdampak pada: kelangsungan produksi; kualitas produk; kepatuhan terhadap standar kesehatan; c. Mendukung konservasi sumber daya alam.
303-4	Pembuangan air	Industri farmasi menghasilkan air limbah yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Air limbah dapat berasal dari: proses produksi; pencucian fasilitas; laboratorium; aktivitas pendukung lainnya. Hal ini menunjukkan tanggung jawab lingkungan perusahaan untuk mencegah: pencemaran air, gangguan ekosistem, dampak kesehatan masyarakat. Memenuhi tuntutan regulasi dan kepatuhan lingkungan. Meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan bentuk tanggung jawab atas dampak lingkungan dari aktivitas produksinya.
303-5	Konsumsi air	Pengungkapan ini memberikan gambaran mengenai: efisiensi penggunaan air; keberhasilan program penghematan air; dampak operasional terhadap ketersediaan sumber daya air. Bagi PT Kalbe Farma Tbk, pengungkapan konsumsi air menunjukkan upaya perusahaan dalam menerapkan prinsip: " menghasilkan produk kesehatan dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab."
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	Kemampuan perusahaan dalam: mengidentifikasi sumber utama emisi operasional, mengelola konsumsi bahan bakar, mengurangi jejak karbon (<i>carbon footprint</i>). Bagi PT Kalbe Farma Tbk, pengungkapan <i>Scope 1</i> penting karena sektor manufaktur memiliki aktivitas operasional yang membutuhkan energi secara intensif.
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	Industri farmasi sangat bergantung pada listrik untuk: mesin produksi, laboratorium, sistem pendinginan, penyimpanan produk, fasilitas penelitian. Pengungkapan <i>Scope 2</i> penting karena konsumsi listrik merupakan salah satu sumber emisi terbesar perusahaan manufaktur. Melalui indikator ini, Kalbe Farma dapat menunjukkan: efisiensi penggunaan energi; penggunaan energi terbarukan; strategi penurunan emisi tidak langsung.
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	Pengungkapan ini penting karena sebagian besar dampak karbon perusahaan modern berasal dari operasional internal dan dari rantai pasok. Bagi Kalbe Farma, pengelolaan <i>Scope 3</i> untuk: membangun rantai pasok berkelanjutan; mengurangi dampak lingkungan secara menyeluruh; meningkatkan transparansi ESG.
305-4	Intensitas emisi GRK	Indikator ini penting karena memberikan gambaran mengenai efisiensi karbon perusahaan. Pengurangan intensitas emisi menunjukkan bahwa perusahaan mampu: meningkatkan produktivitas; menggunakan energi lebih efisien; mengurangi dampak lingkungan tanpa mengurangi pertumbuhan bisnis.
305-5	Pengurangan emisi GRK	Implementasi strategi perubahan iklim melalui: efisiensi energi; penggunaan teknologi rendah karbon; optimalisasi proses produksi; penggunaan energi terbarukan; pengurangan konsumsi bahan bakar. Bagi Kalbe Farma, pengurangan emisi mendukung: komitmen ESG; target keberlanjutan perusahaan; peningkatan daya saing industri kesehatan.

305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	Industri farmasi memiliki kebutuhan sistem pendinginan yang tinggi untuk: penyimpanan bahan baku; penyimpanan obat; pengendalian suhu produksi. Pengelolaan ODS untuk: memenuhi regulasi lingkungan; mengurangi dampak terhadap atmosfer; memastikan penggunaan teknologi pendingin yang lebih ramah lingkungan.
305-7	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi	Aktivitas manufaktur dan penggunaan bahan bakar dapat menghasilkan emisi yang berdampak terhadap: kualitas udara; kesehatan masyarakat; lingkungan sekitar fasilitas perusahaan. Bagi perusahaan kesehatan seperti Kalbe Farma, pengendalian emisi udara memiliki relevansi tinggi karena perusahaan membawa nilai utama berupa perlindungan kesehatan masyarakat.
306-3	Timbulan limbah	PT Kalbe Farma Tbk memiliki proses produksi yang menghasilkan limbah dengan karakteristik khusus, terutama: bahan kimia; bahan sisa produksi; produk kedaluwarsa; material terkontaminasi; limbah kemasan. Semakin kecil jumlah limbah yang dihasilkan, semakin efisien proses bisnis perusahaan.
306-4	Limbah dari pembuangan akhir	Limbah tidak langsung dibuang ke pembuangan akhir, dialihkan melalui berbagai metode seperti: daur ulang (<i>recycling</i>); penggunaan kembali (<i>reuse</i>); pemulihan material (<i>recovery</i>); pengolahan kembali.
306-5	Limbah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir	Limbah yang dikirimkan ke fasilitas pembuangan akhir. Dalam industri farmasi, sebagian limbah tertentu mungkin tidak dapat didaur ulang karena memiliki karakteristik: berbahaya; terkontaminasi; membutuhkan perlakuan khusus. Transparansi mengenai limbah yang dibuang menjadi penting untuk menunjukkan bahwa perusahaan: memenuhi standar pengelolaan limbah; menggunakan pengolah limbah berizin; mencegah pencemaran lingkungan.

Sumber: data olahan

Tabel 7. Pengungkapan Topik Spesifik Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan PT. Kalbe Farma Tbk (2023-2025)

GRI	Item	Keterangan
401-1	Perekrutan dan perpindahan karyawan	Pengungkapan ini menjadi penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kebutuhan tenaga kerja dan mempertahankan sumber daya manusia. Kalbe Farma, mempertahankan tenaga ahli untuk menjaga: inovasi produk; kualitas produksi; daya saing industri kesehatan.
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan dalam jangka waktu atau paruh waktu tertentu	Mengungkapkan manfaat dari perusahaan kepada karyawan tetap dibandingkan dengan pekerja sementara atau paruh waktu. Aspek kesejahteraan karyawan memiliki hubungan langsung dengan: motivasi kerja; produktivitas; loyalitas karyawan; keberlanjutan organisasi.
401-3	Cuti melahirkan	Bagi PT Kalbe Farma Tbk, pengungkapan cuti melahirkan menunjukkan komitmen perusahaan menciptakan lingkungan kerja inklusif; ramah keluarga; mendukung keberagaman tenaga kerja.

403-8	Pekerja yang terlibat dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	Jumlah pekerja dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja perusahaan disampaikan. Berarti komitmen perusahaan untuk perlindungan pekerja serta pelaksanaan tata kelola tenaga kerja yang bertanggung jawab
403-9	Kecelakaan kerja	Pengungkapan kecelakaan kerja merupakan indikator utama efektivitas sistem K3. Sebagai alat untuk mengukur efektivitas program keselamatan kerja dan mengurangi risiko operasional perusahaan serta mendukung prinsip <i>zero accident</i> .
403-10	Penyakit Akibat Kerja	Dalam industri farmasi, risiko penyakit akibat kerja dapat berasal dari: paparan bahan kimia; lingkungan produksi; faktor ergonomi; tekanan pekerjaan; paparan biologis tertentu. Pengungkapan ini menjadi penting karena menunjukkan perhatian perusahaan terhadap kesehatan pekerja dalam jangka panjang. Pentingnya pengungkapan untuk: a. Melindungi kesehatan pekerja secara berkelanjutan, b. Mendukung program kesehatan preventif, c. Meningkatkan kepercayaan pekerja dan pemangku kepentingan
404-1	Rata-rata jumlah jam pelatihan yang diberikan kepada karyawan setiap tahun	Mengukur jumlah rerata jam pelatihan karyawan dalam satu tahun. Pengungkapan ini menunjukkan komitmen perusahaan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bagi Kalbe Farma, pelatihan sebagai aktivitas pengembangan SDM dan investasi strategis untuk keberlanjutan bisnis.
404-2	Program bantuan peralihan dan program peningkatan keterampilan karyawan	Mengungkapkan program yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan membantu proses transisi karier. Pengungkapan ini penting karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menggunakan tenaga kerja, tetapi juga mengembangkan kapasitas manusia. Pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup pekerja bentuk tanggung jawab sosial.
404-3	Prosentase pekerja menerima tinjauan kinerja & pengembangan profesional rutin	Menunjukkan penerapan sistem manajemen kinerja yang transparan dan adil.
413-1	Operasi yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan	PT Kalbe Farma Tbk memiliki fasilitas produksi, distribusi, dan kegiatan bisnis yang berinteraksi dengan berbagai komunitas lokal. Hubungan harmonis dengan masyarakat menjadi faktor penting untuk menjaga <i>social license to operate</i> (penerimaan sosial atas keberadaan perusahaan).
416-1	Evaluasi efek pada kesehatan dan keselamatan dari berbagai jenis barang dan jasa	Topik spesifik karena kesehatan dan keselamatan pelanggan merupakan isu material yang sangat berkaitan dengan bisnis inti perusahaan sebagai industri farmasi, nutrisi, dan produk kesehatan. Produk PT Kalbe Farma Tbk secara langsung berhubungan dengan kesehatan masyarakat, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab besar atas produk yang dihasilkan: aman digunakan; sesuai standar mutu; sesuai dengan regulasi kesehatan; memberikan manfaat kesehatan; tidak menimbulkan risiko bagi konsumen.
417-1	Ketidakpatuhan yang berdampak pada kesehatan dan	Bagi PT Kalbe Farma Tbk, informasi produk bukan hanya aspek komersial, tetapi juga berkaitan langsung dengan: keselamatan pelanggan; pemahaman konsumen terhadap penggunaan produk;

	keselamatan barang dan jasa	kepatuhan terhadap regulasi kesehatan; perlindungan konsumen; reputasi perusahaan. GRI 417 menunjukkan bagaimana perusahaan memastikan bahwa komunikasi kepada pelanggan dilakukan secara bertanggung jawab (<i>responsible marketing</i>).
417-2	Ketidakpatuhan informasi dan pelabelan barang dan jasa	Mengungkapkan jumlah insiden ketika perusahaan tidak memenuhi ketentuan terkait: informasi produk; pelabelan; komunikasi penggunaan produk untuk menunjukkan tingkat efektivitas pengendalian mutu perusahaan.
417-3	Situasi ketidakpatuhan komunikasi pemasaran	Pengungkapan ini menjadi penting karena industri kesehatan memiliki risiko tinggi terhadap praktik pemasaran yang dapat memengaruhi keputusan konsumen.
418-1	Pengaduan yang signifikan tentang pelanggaran privasi pelanggan dan kehilangan data pelanggan	Perusahaan memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keamanan informasi yang berkaitan dengan pelanggan. GRI 418-1 menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip: perlindungan privasi; keamanan informasi; kepercayaan pelanggan; tata kelola digital yang bertanggung jawab.

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil analisis isi (*content analysis*), perkembangan *Sustainability Report* PT Kalbe Farma Tbk dapat dibagi menjadi tiga fase.

1. Tahun 2023: Fase Pemulihan

Laporan tahun 2023 berfokus pada percepatan pemulihan setelah pandemi COVID-19. Strategi keberlanjutan diarahkan untuk menjaga ketahanan bisnis, memperluas akses kesehatan, dan mempertahankan kualitas produk. Pengungkapan GRI telah mencakup seluruh topik material, namun masih didominasi oleh pelaporan aktivitas dan capaian.

2. Tahun 2024: Fase Penguatan ESG

Laporan tahun 2024 menunjukkan peningkatan integrasi ESG ke dalam strategi perusahaan. Selain tetap mengacu pada GRI Standards, perusahaan mulai mempersiapkan implementasi IFRS S2 dan menyusun *Kalbe Environmental Roadmap*. Hal ini memperlihatkan pergeseran dari pelaporan kepatuhan menuju pelaporan yang lebih strategis.

3. Tahun 2025: Fase Transformasi Keberlanjutan

Laporan 2025 menegaskan komitmen perusahaan terhadap penciptaan nilai jangka panjang melalui *innovation*, transformasi digital, tata kelola yang baik dan tepat, dan peningkatan ketahanan bisnis. Tema “Langkah Bermakna Menuju Perjalanan yang Berkelanjutan” menunjukkan bahwa keberlanjutan bagian dari strategi perusahaan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis pengungkapan topik spesifik GRI *Standards* PT Kalbe Farma Tbk, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan kesatuan strategi ESG untuk rencana bisnis jangka panjang ke dalam strategi bisnis utama perusahaan.
2. Mengembangkan strategi dekarbonisasi dan transisi energi rendah karbon. Kebijakan ini akan meningkatkan kesiapan perusahaan menghadapi risiko perubahan iklim dan tuntutan pasar global.
3. Meningkatkan transparansi pengelolaan rantai nilai (*Sustainable Supply Chain*). Dampak keberlanjutan perusahaan berasal dari aktivitas internal dan seluruh ekosistem bisnis.
4. Memperkuat *Human Capital Sustainability* karena karyawan perlu dipandang sebagai modal strategis (*strategic human capital*) yang mendukung inovasi dan daya saing perusahaan.
5. Meningkatkan pendekatan *Customer-Centric* melalui perlindungan konsumen untuk meningkatkan transparansi informasi produk; memperkuat edukasi konsumen mengenai penggunaan produk; dan melakukan evaluasi dampak sosial dari inovasi produk baru.

6. Memperkuat pengukuran dampak sosial program masyarakat berupa program sosial perusahaan perlu diarahkan dari pendekatan bantuan menuju penciptaan nilai bersama (*shared value creation*) yang berupa pemetaan kebutuhan masyarakat secara berkala dan mengembangkan program pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat.
7. Meningkatkan kualitas dan komparabilitas pelaporan keberlanjutan diwujudkan dalam bentuk keterhubungan topik material dan strategi bisnis dan *assurance independence sustainability report* dengan mengacu standar global yang terhubung dengan sektor industri farmasi.

SIMPULAN

Hasil analisis dan diskusi menunjukkan beberapa temuan penting tentang pengungkapan laporan keberlanjutan PT Kalbe Farma Tbk, yaitu:

1. Perusahaan mengidentifikasi dan mengungkapkan aspek material yang mencerminkan komitmen *sustainable business* melalui pendekatan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*.
2. Pada aspek ekonomi melalui GRI 201: Kinerja Ekonomi, PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan perhatian terhadap penciptaan dan distribusi nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan. Kalbe Farma berupaya membangun ketahanan bisnis (*business resilience*) dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti perubahan iklim, regulasi, serta dinamika ekonomi global.
3. Pada aspek lingkungan, pengungkapan GRI 302: Energi, GRI 303: Air dan Efluen, GRI 305: Emisi, serta GRI 306: Limbah menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk memberikan perhatian terhadap pengelolaan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Pergeseran paradigma dari pendekatan konvensional yang berorientasi pada produksi menuju pendekatan keberlanjutan yang menekankan efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan.
4. Pada aspek sosial, pengungkapan GRI 401: Kepegawaian, GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan, GRI 413: Masyarakat Setempat, GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan, GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan, serta GRI 418: Privasi Pelanggan menunjukkan bahwa manusia (*people*) menjadi bagian faktor utama strategi keberlanjutan perusahaan.
5. Pada aspek governance melalui GRI 205: Anti Korupsi dan GRI 206: Perilaku Anti Persaingan, PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan pentingnya menerapkan sistem *Good Corporate Governance*. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan bisnis bergantung pada kemampuan menghasilkan keuntungan melalui proses yang etis, transparan, dan sesuai dengan regulasi. Penerapan prinsip anti korupsi, persaingan sehat, serta perlindungan konsumen memperkuat kepercayaan investor, pelanggan, dan masyarakat terhadap perusahaan.

REFERENSI

- Adams, C. A., & Abhayawansa, S. (2022). Connecting the COVID-19 pandemic, environmental, social and governance (ESG) investing, and calls for 'harmonisation' of sustainability reporting. *Critical Perspectives on Accounting*, 82. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2021.102309>
- Al Hamzah, M. H., Kurniawan, W. O., Rizqiani, A., & Indra, D. (2023). Analisis Komparatif Laporan Keberlanjutan Kategori Sosial Standar Gri Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Majalah Ekonomi*, 28(01), 95–102. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol28.no01.a7098>
- Amalia, R., Kharisma, A. N., & Firmansyah, A. (2024). Pengungkapan Aspek Sosial Sesuai Standar GRI 400 Versus Kepercayaan Pemangku Kepentingan. *Akuntansiku*, 3(3), 145–156. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v3i3.672>
- Azzahra, B. (2022). Integrated Reporting Adoption: Sustainable Corporate Strategy in Achieving Sdg 2030. *Ajar*, 5(01), 117–132. <https://doi.org/10.35129/ajar.v5i01.267>
- Bade, C., Olsacher, A., Bürger, L., Fehring, L., Boehme, P., & Truebel, H. (2024). *Sustainability in the*

- pharmaceutical industry — An assessment of sustainability maturity and effects of sustainability measure implementation on supply chain security. December 2022, 224–242. <https://doi.org/10.1002/csr.2564>*
- Ben, A., Youssef, B. E. N., Baulant, C., Baulant, C., Bismans, F., Bismans, F., Brezinski, H., Brezinski, H., Feudjo, R., Gorynia, M., Gorynia, M., Hadjitchoneva, J., & Hadjitchoneva, J. (2023). *Association Internationale des Économistes de Langue Française*. 8.
- Brenner, B. (2018). Transformative sustainable business models in the light of the digital imperative—a global business economics perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124428>
- Chen, C. J., Guo, R. S., Hsiao, Y. C., & Chen, K. L. (2018). How business strategy in non-financial firms moderates the curvilinear effects of corporate social responsibility and irresponsibility on corporate financial performance. *Journal of Business Research*, 92, 154–167. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.07.030>
- Dewi, N. M. D. A. P. (2014). penilaian kinerja berdasarkan keuangan dan non-keuangan rumah sakit umum daerah Fakultas Ekonomi (Unud), Bali , Indonesia sakit yang tidak memerlukan penanganan yang darurat . Pelayanan yang baik dan. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 761–777. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/7625/6908>
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>
- Fifka, M. S., & Drabble, M. (2012). Focus and Standardization of Sustainability Reporting - A Comparative Study of the United Kingdom and Finland. *Business Strategy and the Environment*, 21(7), 455–474. <https://doi.org/10.1002/bse.1730>
- Harits, A. (2019). *A Comparative Study Of CSR Disclosure In Sustainability Reports Between PT Kalbe Farma And PT Bio Farma To Evaluate The Intensity Of Gri Standard Compliance*. repository.ub.ac.id. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/174044>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2000). Having trouble with your strategy? Then map it. In *Harvard business review* (2nd Editio, Vol. 78, Issue 5).
- Kim, K. H., Kim, M. C., & Qian, C. (2018). Effects of Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance: A Competitive-Action Perspective. *Journal of Management*, 44(3), 1097–1118. <https://doi.org/10.1177/0149206315602530>
- Langer, M. (2006). Comparability of sustainability reports: A Comparative content analysis of Austrian sustainability reports. In S. Schaltegger, M. Bennett, & R. Burritt (Eds.), *Sustainability Accounting and Reporting* (pp. 581–602). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4974-3_26
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2020). Determinants of GRI-based sustainability reporting: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 140–164. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0137>
- Pipit Muliyah, D. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan Pada Bank Syariah Di Lima Negara Asia. *Journal GEEJ*, 7(2), 69–78. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8168%0Ahttps://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/download/8168/3159>
- Rathnayaka Mudiyansele, N. C. S. (2018). Board involvement in corporate sustainability reporting: evidence from Sri Lanka. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1042–1056. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2017-0252>
- Rohma, F. F. (2021). Analisis Komparabilitas dan Fleksibilitas Triple Bottom Line Pada Aliran Kas Investor. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 78–87. <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.6027>
- Saldaña, J. (2011). A survey of qualitative data analytic methods. In *Fundamentals of Qualitative Research: Understanding Qualitative Research*.

- Schwoy, S. M., Dutzi, A., & Messing, J. (2024). Silence is golden? – Analysing the transparency of ESG controversies in corporate reporting within the pharmaceutical and textile industry. *Management Decision*, 63(2), 665–707. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MD-10-2023-1988>
- Siregar, P. A., Tambunan, R. P., Puspito, E., & Muda, I. (2022). *Sustainability Reporting In The Health Sector By Considering Economic , Environmental , Social And Governance (Esg) Aspects In The Kalbe Farma Pharmaceutical Industry*. 13(9), 6688–6695. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S09.795>
- SUTADJI, I. M. (2024). Membingkai Dimensi Sdgs Indonesia Melalui Strategi Market Conduct, Edukasi Dan Perlindungan Konsumen Era Ekonomi Digital. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 230–239. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.230-239>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 741–749. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>